



IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN MUDIR UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI

Mochamad Slamet¹, Etika Pujianti², Supangat³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Muhammadalhanif.ma@gmail.com

Abstrac

The aim of this research is to determine the implementation of the homecoming management function to improve student discipline. This type of research is qualitative descriptive research, namely a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from the people and actors being observed. Data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation. The data analysis procedure used in this research is qualitative analysis. Based on the findings of the analysis and discussion, the results of this research can be concluded that Mudir Education Management Planning to Improve Santri Discipline in Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Semarang Regency, includes: formulating the goals of santri discipline education in accordance with the vision, mission and objectives, creating student disciplinary regulations, creating guidelines for violations and punishments, establishing a schedule for student disciplinary activities. Organizing Mudir Management to Improve Santri Discipline at the Roudhotunisa Agung Islamic Boarding School, South Lampung, including: appointing management to be formed into an organization, creating a management structure according to field and expertise in handling santri. Implementing Mudir Management to Increase santri discipline at Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran East Semarang Regency, including: providing direction regarding santri disciplinary education, providing motivation to santri regarding santri disciplinary education, leading the course of santri disciplinary education, communicating with santri to make decisions regarding acts of santri disciplinary violations. Supervision of Mudir Management to Improve Santri Discipline in Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Semarang Regency, includes 2 methods, namely: direct supervision and indirect supervision

Keywords: *Implementation, Mudir, Discipline.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen mudir untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Berdasarkan temuan hasil analisa dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa Perencanaan Manajemen Pendidikan Mudir untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kabupaten Semarang, meliputi: merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan, membuat peraturan kedisiplinan santri, membuat

pedoman pelanggaran beserta hukuman, menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri. Pengorganisasian Manajemen Mudir untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudhotunisa Agung Lampung Selatan, meliputi: penunjukan kepengurusan untuk dibentuk menjadi sebuah organisasi, membuat struktur kepengurusan sesuai bidang dan keahlian dalam menangani santri Pelaksanaan Manajemen Mudir untuk Meningkatkan kedisiplinan santri di Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kabupaten Semarang, meliputi:memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri, berkomunikasi kepada santri mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri. Pengawasan Manajemen Mudir Untuk Meningkatkan Kedisiplinan santri di Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kabupaten Semarang, meliputi 2 cara, yaitu: pengawasan secara langsung dan pengawasan secara tidak langsung

Kata kunci: Implementasi, Mudir, Kedisiplinan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat (Yansyah et al., 2023). Mengamalkan pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka (Utama et al., 2022).

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Dengan demikian, Anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggungjawab, nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, bertolong menolong dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik dengan lisan atau tulisan (Tusyana et al., 2019).

Akan tetapi tentang siapa yang bertanggung jawab atas peserta didik tersebut nampaknya sering dipertanyakan. Namun tidak ada yang meragukan bahwa kepala madrasah, memikul tanggung jawab atas madrasah. Demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi mengajar kedisiplinan kepada anak mereka dan bahwa madrasah serta lembaga masyarakat lain harus membantu dan melengkapi peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar kedisiplinan kepada mereka. Namun bila peserta didik di madrasah, maka mereka berada di bawah kekuasaan kepala madrasah (Umi & Muslihatuzzahro', n.d.).

Madrasah memikul tanggung jawab pokok bila pelanggaran oleh peserta didik terjadi di dalam rangka program madrasah. Peserta didik, seperti warga lain di masyarakat, memiliki kebebasan, tapi kebebasan ini dibatasi oleh tanggung jawab yang terlibat dalam setiap situasi tertentu.

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah sikap menaat peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan.

Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kab. Semarang merupakan salah satu contoh Pondok Pesantren yang mampu mengaplikasikan pendidikan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santrinya. Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kab. Semarang memiliki perbedaan dengan Pondok Pesantren tradisional lainnya, lebih sistematis dan berdisiplin. Di Pondok ini juga menyediakan pembelajaran ilmu-ilmu umum, lebih comfortable atmosfirnya urba kadang-kadang, lebih terbuka (tidak eksklusif), serta juga memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah umum dalam negeri, dimana santri-santri hidup di tempat dan mata pelajaran yang berdisiplin dengan aktivitas kegiatan fullday dan tetap rendah hati. Meskipun demikian, pengawasan terus menerus dilakukan.

Dengan adanya disiplin yang ketat menjadikan Pondok Pesantren Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kab. Semarang lebih terasa kondusif dan teratur, serta suasana lingkungan tersebut dapat dijadikan sarana pendidikan yang efektif, segala sesuatu yang dilihat, dirasa, dan dikerjakan mengandung nilai-nilai edukatif, para santri selalu dihimbau agar

memperhatikan, meneliti, dan membaca pondok pesantren, dan disuruh memperhatikan bagaimana cara hidup kiai, guru-guru dan atau ustadz-ustadznya.

Dan dari itu peneliti melihat, manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di sebuah lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, menarik untuk menjadi kajian (Murtafiah, 2022). Apalagi masih banyak dari sebagian orang memandang pesantren sebelah mata, mereka melihat pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang kolot, teralienasi, dan terbelakang. Lantas apa alasannya dikatakan kolot, kalaulah pesantren dapat maju dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum maupun swasta lainnya di negeri ini. Belum tentu pengelolaannya asal-asalan. Tentu, masih banyak lagi persepsi mengenai pesantren. Kehidupan dibalik dinding pesantren seperti sebuah misteri. Banyak yang ingin tahu bagaimana sejatinya kehidupan didalam pesantren.

Oleh sebab itu, manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kab. Semarang menjadi fokus kajian saya. Sebab, Pembinaan dan pemantauan selama 24 jam bagi santri dilakukan oleh pihak Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kab. Semarang ditujukan untuk membina kepribadian mereka. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asrama, pengurus pesantren dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam. Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kab. Semarang dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santrinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajjir, 2000). Peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field riseach*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kab. Semarang. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ishlahiyah Panipahan Darat (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023). Sumber data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder (Lexy J Moleong, Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah madrasah tidak langsung ada begitu saja. Sarana dan prasarana itu ada karena direncanakan kontinyu, hal ini kita kenal dengan istilah proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Proses manajemen merupakan kegiatan yang sangat rumit dan harus dikerjakan oleh orang-orang profesional. Begitu pula pada proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus dikerjakan oleh orang-orang yang sudah terlatih dan berpengalaman.

Manajemen sarana 2011). Sumber data primer (Sudjana, 2004) dalam penelitian ini implementasi manajemen pembelajaran Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kab. Semarang. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, karyawan, dan Pengawas guru di Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kab. Semarang.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif.

Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (Azwar, 2004), peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Mudir Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi Manajemen Ma'had sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli (Sa'diyah, 2019). Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatankegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren sejalan dengan langkah-langkah proses perencanaan yang dikemukakan oleh Chesswas, dimana perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren meliputi hal-hal berikut ini: Merumuskan tujuan pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren, Visi Pondok Pesantren, yaitu: Mencetak da'i robbani yang berakhlak mulia, Misi Pondok Pesantren, yaitu: Menyelenggarakan pendidikan berbasis nilai nilai agama yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah berdasarkan pemahaman Salaful Ummah, Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa arab dan nilai nilai syar'iah, Mewujudkan suasana yang kondusif dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an dan ilmu agama serta semangat mengamalkan dalam kehidupan sehari hari. Tujuan Pondok Pesantren, yaitu: Mengembangkan Syiar Islam, Menjadikan santri yang berilmu, beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Untuk Pengkaderan da'i yang unggul siap terjun berdakwah di masyarakat, Turut mencerdaskan kehidupan bangsa, Tujuan manajemen mudir untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, yaitu: Santri mampu hidup teratur dan terarah, Santri mampu memiliki tanggung jawab dan kepekaan sosial, Membentuk perilaku/karakter santri dan kepribadian yang militan, Membentuk pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan peraturan secara tertulis dan tidak tertulis, Membuat peraturan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren. Membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan santri, yang terbagi menjadi 3 jenis pelanggaran, yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat.

Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan di Ma'had Aly Bani Ahmad

Pelaksanaan adalah kegiatan atau proses menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam kaitannya dengan pendidikan kedisiplinan santri, pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar seluruh santri bersama dengan pelaksana

pendidikan kedisiplinan santri berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren sejalan dengan fungsi-fungsi pelaksanaan yang dikemukakan oleh Didin Kurniadin, Imam Machali, dan Husaini Usman, dimana pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, meliputi hal-hal berikut ini: Memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri. Pengarahan merupakan proses menggerakkan santri agar mau berdisiplin dengan sendirinya dan penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri yang diinginkan secara efektif dan efisien. Pengarahan yang dilakukan oleh Pengurus merupakan bagian terpenting, karena pentingnya, maka pengarahan dilakukan dengan mentransformasi pendidikan kedisiplinan santri dengan berbagai kegiatan, diantaranya adalah khitobah setiap malam sabtu dan malam ahad, kajian kitab rutin tiga kali dalam sepekan, dan juga rapat pekanan HIMABA setiap malam juma'at.

Memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri. Pengurus sebagai pemimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri di Ma'had Aly Bani Ahmad berupaya memberikan motivasi serta inspirasi kepada segenap santrinya dengan pemberian pemahaman akan pentingnya mengikuti pendidikan kedisiplinan santri di Pondok ini. Dengan adanya motivasi yang kuat, maka akan mudah bagi Pengurus dalam menyukseskan pendidikan kedisiplinan santri dalam menanamkan cita-cita luhur yang ada di Ma'had Aly Bani Ahmad terutama dalam hal pendidikan kedisiplinan santri, serta memudahkan dalam pemberian pemahaman untuk apa, mengapa, dan bagaimana pendidikan kedisiplinan tersebut dilakukan.

Memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri. Pengurus merupakan lembaga yang langsung dibawah oleh Pengasuh Pondok, berfungsi sebagai ujung tombak dalam pembinaan seluruh totalitas kehidupan santri, karena secara tidak langsung mereka adalah pemimpin, dan bertanggung jawab atas jalannya segala pendidikan kedisiplinan santri yang telah ditetapkan di Ma'had Aly Bani Ahmad tanpa mengurangi suatu apapun. Sebagai pemimpin dalam menggerakkan santri dalam seluruh kegiatan yang ada, Pengurus juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik dalam bentuk kerjanya maupun penampilannya, mereka harus tampil prima setiap saat dengan etos kerja tinggi.

Dalam memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri di Ma'had Aly Bani Ahmad, banyak hal-hal yang dilakukan oleh Pengurus agar jalannya pendidikan tersebut dapat dijalankan dengan tertib, tentram, dan aman sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri. Pengurus sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri, berupaya mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan santri di Ma'had Aly Bani Ahmad dengan membutuhkan suatu kerja sama yang saling mendukung dan mempengaruhi yang terwujud dalam proses komunikasi.

Pola komunikasi yang dilakukan oleh Pengurus di Ma'had Aly Bani Ahmad dalam memberikan pemahaman kepada santri tentang pendidikan kedisiplinan santri bersifat langsung maupun tidak langsung, baik tertulis dan lisan. Secara langsung dilakukan ketika Khitobah malam sabtu dan malam ahad, kajian kitab rutin tiga kali dalam sepekan, rapat pekanan HIMABA setiap malam jum'at dan halaqoh tahfidz ba'da subuh, adapun secara tidak langsung dilakukan dengan memberikan pengumuman-pengumuman. Komunikasi dilakukan oleh Pengurus ini merupakan suatu usaha untuk memberikan pemahaman kepada santri yang berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri, agar nantinya dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Komunikasi ini juga dimaksudkan sebagai kendali, motivasi, dan informasi.

Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri. Pengurus santri dalam mengambil keputusan menindak dengan tegas bagi pelanggar peraturan kedisiplinan santri dan selalu mempertimbangkan dengan keputusan yang di ambil. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi selama ini, tidak semata-mata karena santri tersebut nakal atau ada niat untuk berbuat kriminal, melainkan karena rasa keinginan tahu mereka yang dominan menjadi penyebab utamanya.

Pelanggaran itu terjadi mungkin didasari atas lemahnya pengawasan dari Pengurus Santri beserta pembantunya. Dalam mengambil keputusan, Pengurus Santri menggunakan pedoman yang telah mereka rancang, sehingga dimana ada pelanggaran maka disana ada tindakan yang akan diberikan. Adapun keputusan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu: pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat, semua mempunyai hukuman-hukuman yang sudah terencana dengan baik, sehingga apabila terjadi pelanggaran, sudah pasti santri mengetahui kosekuensi yang mereka akan dapatkan.

Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan di Ma'had Aly Bani Ahmad

Pengawasan atau controlling, merupakan unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, perintah yang disampaikan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan, dengan harapan apabila ditemukan kesalahan dan kekeliruan agar segera dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang mengendalikan proses pengelolaan pendidikan, maka ada beberapa teknik atau cara dalam menjalankan pengawasan pendidikan ada dua macam, yaitu:

Pengawasan secara langsung (direct control), yakni pengawasan yang dijalankan sendiri oleh pimpinan yang langsung datang dan memeriksa kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan.

Pengawasan secara langsung, merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh Pengurus yang langsung memeriksa kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan oleh santri dalam hal pendidikan kedisiplinan santri.

Pengawasan secara tidak langsung, merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Pengurus dengan menggunakan cara evaluasi dengan menggunakan perantara laporan, baik laporan secara tertulis maupun secara lisan, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut: Pengawasan dengan evaluasi berjenjang merupakan pengawasan dengan teknik evaluasi dibagi 3 tahapan, yaitu evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan, semua tahapan ini dilakukan oleh semua pengurus secara bersamaan yaitu melalui forum rapat setiap pekannya, maka dalam rapat pekanan ini di dalamnya ada evaluasi bulanan dan tahunan jika sudah datang masanya dan ada yang perlu untuk di evaluasi. Pengawasan yang terlaksana di Ma'had Aly Bani Ahmad secara prinsip berlangsung setiap harinya, kemudian dari hasil pengawasan ini akan menjadi bahan topik pembahasan dalam rapat rutin pekanan yang mana dari pihak yayasan juga ikut bergabung dalam rapat ini secara berkala.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang ada di Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kabupaten Semarang terkait dalam Manajemen Mudir untuk Meningkatkan kedisiplinan santri, dengan kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan Manajemen Pendidikan Mudir untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kabupaten Semarang, meliputi: merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan, membuat peraturan kedisiplinan santri, membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman, menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri.

Pengorganisasian Manajemen Mudir untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudhotunisa Agung Lampung Selatan, meliputi: penunjukan kepengurusan untuk dibentuk menjadi sebuah organisasi, membuat struktur kepengurusan sesuai bidang dan keahlian dalam menangani santri

Pelaksanaan Manajemen Mudir untuk Meningkatkan kedisiplinan santri di Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kabupaten Semarang, meliputi: memberikan pengarahannya berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri, berkomunikasi kepada santri mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri.

Pengawasan Manajemen Mudir Untuk Meningkatkan Kedisiplinan santri di Ma'had Aly Bani Ahmad Ungaran Timur Kabupaten Semarang, meliputi 2 cara, yaitu: pengawasan secara langsung dan pengawasan secara tidak langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhran, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV. Edupedia Publisher.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614-4618.
- Sa'diyah, H. (2019). Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran

- 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 9–25.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Tusyana, E., Trengginas, R., & Studi Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, P. (2019). ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL TERCAPAI SISWA USIA DASAR. *Jurnal Inventa Vol III*.
- Umi, Z., & Muslihatuzzahro', F. (n.d.). *MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.
- Utama, E. P., Sari, N. A. P., Habibah, Y., Sugianto, S., & Hidayat, R. (2022). Transformasi Pendidikan Berorientasi Kewirausahaan pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Provinsi Lampung. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2491–2500. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2401>
- Yansyah, D., Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 05(04), 17097–17103.